

Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Di UPTD Puskesmas X Kediri

Analysis of Human Resource Needs for Medical Record Officers Using Health Workload Analysis Method (ABK-Kes) at UPTD Puskesmas X Kediri

Ni'matu Zuliana*, Eva Ratih Maharani,

Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
Jl. KH Wachid Hasyim No. 65, Bandar Lor, Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

*Korespondensi: nikmatu.zuliana@iik.ac.id

Abstract. *Medical records play an important role in maintaining the quality of health services. To ensure that the quality of service is well maintained, it is necessary to calculate the human resources of sufficient medical record workers. In planning for medical record workers, an equally important factor is workload analysis. The purpose of this study was to analyze the need for medical record workers at the X Health Center in Kediri Regency based on the health workload analysis method (ABK-Kes). The research method used was a descriptive survey with a cross-sectional approach. The respondents of this study were 2 medical record officers at the X Health Center in Kediri Regency. The data collection techniques used were observation sheets and interviews. Based on the calculation results obtained 3 medical record officers, while currently there are 2 officers so there is still a shortage of 1 medical record officer. The suggestion for Health Center X Kediri Regency is to add officers in the medical record so that the quality of service is maintained.*

Keywords: *Human Resources, Workload, Medical Records*

Abstrak. Rekam medis memegang peranan penting dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan. Untuk memastikan mutu pelayanan terjaga dengan baik dibutuhkan penghitungan sumber daya manusia petugas kerja rekam medis yang cukup. Dalam perencanaan kebutuhan tenaga kerja rekam medis, faktor yang tak kalah penting adalah analisis beban kerja. Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis terhadap kebutuhan tenaga kerja rekam medis di Puskesmas X Kabupaten Kediri berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes). Metode penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah 2 petugas rekam medis di Puskesmas X Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan 3 petugas rekam medis. Saat ini terdapat 2 petugas rekam medis sehingga masih dibutuhkan 1 petugas tambahan. Saran bagi Puskesmas X Kabupaten Kediri yaitu menambahkan petugas di ruang rekam medis sehingga mutu pelayanan tetap terjaga.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, Beban Kerja, Rekam Medis

Pendahuluan

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah bentuk dan cara penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang memadukan berbagai upaya bangsa Indonesia dalam satu derap langkah guna menjamin tercapainya tujuan pembangunan kesehatan dalam kerangka mewujudkan kesehatan rakyat¹. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik². Rekam medis tidak hanya sekedar pencatatan, akan tetapi mempunyai pengertian sebagai satu sistem penyelenggaraan rekam medis. Perkam medis adalah bagian penting dari sistem informasi kesehatan, dan perannya berpengaruh langsung terhadap efisiensi, akurasi, serta kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

Sumber daya manusia merupakan elemen paling krusial dalam sistem pelayanan kesehatan. Tanpa SDM yang kompeten, sistem kesehatan tidak akan mampu memberikan pelayanan yang bermutu, efektif, dan berkelanjutan. Perencanaan kebutuhan SDM harus dibuat sebelum aspek manajemen SDM secara keseluruhan. Perencanaan ini harus digunakan untuk menentukan pengadaan yang mencakup pendidikan dan pelatihan SDM, pendayagunaan SDM, termasuk meningkatkan kesejahteraan mereka, dan pembinaan dan pengawasan mutu SDM³.

Berdasarkan observasi di Puskesmas X Kabupaten Kediri terdapat pasien yang mengeluhkan mendapatkan pelayanan yang lama yaitu dengan waktu yang lebih dari 10 menit sedangkan standar pelayanan minimal rekam medis menyebutkan bahwa waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan yang dimulai saat pemanggilan nomor antrian pasien di loket pendaftaran hingga dokumen ditemukan dan disistribusikan ke poliklinik yang dituju oleh pasien adalah ≤ 10 menit⁴. Apabila suatu pelayanan fasilitas kesehatan lama dalam pelayanan akan mempengaruhi terhadap tingkat kepuasan pasien. Lama menunggu membuat pasien merasa jenuh dan bosan sehingga pasien merasa tidak nyaman dan pasien juga akan merasa enggan kembali lagi untuk berobat ke puskesmas. Hal tersebut akan berakibat terhadap suatu mutu pelayanan puskesmas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis sumber daya manusia di unit rekam medis.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah petugas rekam medis pada unit rekam medis di Puskesmas X Kabupaten Kediri. Sampel penelitian ini adalah total populasi sebanyak 2 petugas rekam medis. Penelitian ini dilakukan di Unit Rekam Medis Puskesmas X Kabupaten Kediri pada Maret 2024.

Hasil

Berdasarkan penelitian di Puskesmas X Kabupaten Kediri dengan petugas berjumlah 2 orang dan memiliki kunjungan pasien 13.252 pasien dalam setahun. Terdapat tugas pokok dan penunjang, tugas pokok petugas rekam medis di Puskesmas X Kabupaten Kediri yaitu mendaftarkan pasien, mencatat pada buku register pendaftaran, menginput data ke SIMPUS, mengambil DRM dari rak *filling*, melengkapi pengisian DRM, mendistribusikan DRM ke poli yang dituju, *checklist* DRM kembali dari poli, assembling kelengkapan dan ketepatan pengisian DRM, penegmbalian DRM ke rak *filling*. Adapun tugas penunjang petugas rekam medis di Puskesmas X Kabupaten Kediri yaitu rapat bulanan dan seminar. Untuk mengetahui keseimbangan antara beban kerja dengan jumlah tenaga kerja maka perlu diadakan perencanaan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan metode analisis beban kerja yang terdapat beberapa langkah, yaitu :

Langkah 1 : Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM di Puskesmas X Kabupaten Kediri

Tabel 1. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM di Puskesmas X Kabupaten Kediri

No	Fasyankes	Kelompok SDM	Jenis SDM
1.	Puskesmas X	Tenaga Kesehatan	Petugas Rekam Medis

Langkah 2 : Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT) di Puskesmas X Kabupaten Kediri

Tabel 2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT) di Puskesmas X Kabupaten Kediri

No	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
	A	B	C	D	E	F
1.	A	Hari Kerja	5 hr kerja/mg	52(mg)	260	Hr/th
2.			6 hr kerja/mg	52(mg)	312	Hr/th
3.	B	Cuti Pegawai	Peraturan Kepegawaian		12	Hr/th
4.	C	Libur Nasional	Dalam 1 tahun (kalender)		19	Hr/th
5.	D	Mengikuti Pelatihan	Rata-rata dalam 1 tahun		5	Hr/th
6	E	Absen (sakit,dll)	Rata-rata dalam 1 tahun		12	Hr/th
7.	F	Waktu kerja (dalam 1 minggu)	Kepres No 68/2011		37,5	Jam/th
8.	G	Jam Kerja Efektif (JKE)	Permen PAN-RB 26/2011	$75\% \times 37,5 \text{ Jam}$	28,125	Jam/th
9.	WK	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	5 hr kerja/mg	$E8/5$	5,625	Jam/th
10.			6 hr kerja /mg	$E8/5$	4,688	Jam/th
11.	WKT	Waktu Kerja Tersedia (hari)	5 hr kerja/mg	$E1-(E3+E4+E5+E6)$	212	Hr/th
12.			6 hr kerja /mg	$E2-(E3+E4+E5+E6)$	264	Hr/th
13.		Waktu Kerja Tersedia (jam)	5 hr kerja/mg	$E1-(E3+E4+E5+E6) \times E9$	1192	Jam/th
14.			6 hr kerja /mg	$E2-(E3+E4+E5+E6) \times E9$	1237	Jam/th
Waktu Kerja Tersedia (WKT)....dibulatkan (dalam jam)					1200	Jam/th

Waktu Kerja Tersedia (WKT)... dibulatkan (dalam menit)	72000	Mnt/th
---	--------------	---------------

Tabel 2 menunjukkan bahwa Waktu Kerja Tersedia (WKT) merupakan waktu yang dipergunakan oleh SDM dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, dalam keputusan Presiden Nomor 68 Tahun 1995 telah ditentukan jam kerja instansi pemerintah 37 jam 30 menit per minggu, baik untuk yang 5 (lima) hari kerja ataupun 6 (enam) hari kerja sesuai dengan yang ditetapkan kepala daerah masing-masing berdasarkan peraturan badan kepegawaian negara nomor 19 Tahun 2011 tentang pedoman umum. Penyusunan kebutuhan pegawai negeri sipil yaitu Jam kerja efektif (JKE) sebesar 1200 jam/tahun. Demikian juga menurut Permen PA-RB no 26 tahun 2011 tentang pedoman perhitungan jumlah kebutuhan PNS untuk daerah Jam Kerja Efektif (JKE) sebesar 1200 jam/tahun atau 72000 menit pertahun baik 5 hari kerja atau 6 hari kerja per minggu.

Langkah 3 : Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Puskesmas X Kabupaten Kediri

Tabel 3. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Puskesmas X Kabupaten Kediri

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja (Kegiatan)	Norma Waktu	Satuan
1.	Tugas Pokok	1. Pendaftaran pasien	2	Menit
		2. Mencatat pada buku register	1	Menit
		3. Mengambil DRM dari rak <i>filing</i>	2	Menit
		4. Mengambil DRM pasien dari Family folder serta melengkapi pengisian DRM	3	Menit
		5. Menginput data ke SIMPUS	2	Menit
		6. Mendistribusikan DRM ke Poli	2	Menit
		7. <i>Checklist</i> DRM kembali dari Poli	1	Menit
		8. <i>Assembling</i> kelengkapan dan ketepatan pengisian DRM	3	Menit
		9. Pengembalian DRM ke rak <i>filing</i>	1	Menit
2.	Tugas Penunjang	1. Rapat Bulanan	48	Jam/tahun
		2. Seminar	24	Jam/tahun

Tabel 3 menunjukkan komponen beban kerja dan norma waktu, dimana komponen beban kerja adalah jenis tugas dan uraian tugas yang secara nyata dilaksanakan sumber daya manusia kesehatan terdidik, terampil, terlatih dan berdedikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan secara normal sesuai standar pelayanan yang berlaku di fasyankes yang bersangkutan. Rata-rata waktu ditetapkan berdasarkan pengamatan dan pengalaman secara bekerja dan kesepakatan bersama, agar diperoleh data rata-rata waktu yang cukup dan akurat dan dijadikan acuan, karena waktu ditetapkan berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok oleh SDM.

Langkah 4 : Menghitung Standar Beban Kerja (SBK) di Puskesmas X Kabupaten Kediri

Tabel 4 Menghitung Standar Beban Kerja (SBK) di Puskesmas X Kabupaten Kediri

No	Jenis Tugas	Kegiatan	Norma Waktu (menit)	Satuan (menit/px)	WKT (menit)	SBK (6)/(4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tugas Pokok	1. Pendaftaran Pasien	2	Menit	72000	36000
		2. Mencatat pada buku register	1	Menit	72000	72000
		3. Mengambil DRM dari rak <i>filing</i>	2	Menit	72000	36000
		4. Mengambil DRM pasien dari <i>family</i> folder serta melengkapi pengisian DRM	3	Menit	72000	24000
		5. Menginput data ke SIMPUS	2	Menit	72000	36000
		6. Mendistribusikan DRM ke Poli	2	Menit	72000	36000
		7. <i>Checklist</i> DRM kembali dari Poli	1	Menit	72000	72000
		8. <i>Assembling</i> Kelengkapan dan ketepatan pengisian DRM	3	Menit	72000	24000
		9. Pengembalian DRM ke rak <i>filing</i>	1	Menit	72000	72000

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan Standar Beban Kerja, Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume atau kuantitas beban kerja selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM. Standar beban kerja digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (rata-rata waktu atau norma waktu dan waktu kerja tersedia yang sudah ditetapkan).

Langkah 5 : Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) I Puskesmas X Kabupaten Kediri

Tabel 5 Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) di Puskesmas X Kabupaten Kediri

No	Jenis Tugas	Kegiatan	Rata-rata Waktu	Satuan	Waktu Keg. (mnt/th)	WKT (mnt/th)	FTP (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (6)/(7) x 100
2.	Tugas Penunjang	1.Rapat Bulanan	48	Jam/thn	2.880	72000	4
		2.Seminar	24	Jam/thn	1.440	72000	2
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %							6
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))							1,06

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan Standar Tugas Penunjang, Standar Tugas Penunjang (STP) adalah tugas untuk menyelesaikan kegiatan baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM.K.Sedangkan Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester). Jumlah Standar Tugas Penunjang (STP) di Puskesmas X Kabupaten Kediri didapatkan hasil sebanyak 1,06.

Langkah 6 : Menghitung Kebutuhan SDM di Puskesmas X Kabupaten Kediri

Tabel 6 Menghitung Kebutuhan SDM di Puskesmas X Kabupaten Kediri

Jenis Tugas	Kegiatan	Capaian (1 th)	SBK	Kebutuhan SDM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3): (4) x STP
A. Tugas Pokok	1.Pendaftaran pasien	13.252	36000	0,37
	2.Mencatat pada buku register	13.252	72000	0,18
	3.Mengambil DRM Dari rak <i>filing</i>	13.252	36000	0,37
	4.Mengambil DRM Pasien dari family Folder serta Melengkapi pengisian DRM	13.252	24000	0,55
	5.Menginput data ke SIMPUS	13.252	36000	0,37
	6.Mendistribusikan DRM ke Poli	13.252	36000	0,37
	7. <i>Checklist</i> DRM Kembali dari Poli	13.252	72000	0,18
	8. <i>Assembling</i> kelengkapan dan ketepatan pengisian DRM	13.252	24000	0,55

	9.Pengembalian DRM ke rak <i>filing</i>	13.252	72000	0,18
JKT =Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok				3,12

B. Tugas Penunjang	Standar Tugas Penunjang (hasil dari langkah 5)		1,06
Total Kebutuhan SDM		(JKT x STP)	3,31
Pembulatan			4

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Bahwa jumlah SDM saat ini di Puskesmas X Kabupaten Kediri sebanyak 2 orang, sedangkan jumlah SDM berdasarkan perhitungan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) adalah 4 orang. Jadi, Jumlah SDM di Puskesmas X Kabupaten Kediri masih kekurangan SDM sebanyak 2 orang.

Pembahasan

Waktu Kerja Tersedia (WKT) adalah waktu yang dipergunakan oleh SDM untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam kurun 1 (satu) tahun. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia tahun 2023 tentang Hari Kerja Dan Jam Kerja Instansi Pemerintah Dan Pegawai Aparatur Sipil Negara telah ditentukan jam kerja instansi pemerintah 37 jam 30 menit per minggu, baik yang 5 (lima) hari kerja ataupun 6 (enam) hari kerja sesuai dengan yang ditetapkan kepala daerah masing-masing. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020, Jam Kerja Efektif (JKE) sebesar 1250 jam per tahun. Permen PA-RB Nomor 26 Tahun 2011, Jam Kerja Efektif (JKE) antara 1992-1237 jam per tahun yang dibulatkan menjadi 1200 jam kerja per tahun atau 72000 menit per tahun baik bekerja 5 hari kerja maupun 6 hari kerja per minggu.

Norma waktu adalah waktu rata-rata yang dibutuhkan SDM untuk melaksanakan kegiatannya⁵. Rata-rata waktu yang ditetapkan berdasarkan pengamatan dan pengalaman bekerja petugas, sehingga mempengaruhi hasil pada langkah selanjutnya yaitu pada langkah untuk menghitung standar beban kerja, menghitung standar tugas penunjang dan faktor tugas penunjang, serta perhitungan rumus kebutuhan SDM akan berbeda pada tujuan perhitungan kebutuhan petugas rekam medis dan hasil perhitungan kebutuhan SDM. Norma waktu yang ada di puskesmas X belum memenuhi standar pelayanan yang melebihi dari 10 menit yaitu 12 menit untuk dokumen sampai ke poli dikarenakan petugas sering menampung dokumen terlebih dahulu sebelum diantar ke poli dan SIMPUS juga hanya dilakukan oleh satu petugas saja. Sedangkan menurut KepMenkes No.129/Menkes/SK/II/2008 standar pelayanan waktu penyediaan dokumen rekam medis (DRM) pasien rawat jalan dimulai dari pasien mendaftar sampai DRM pasien disediakan di poliklinik adalah ≤ 10 menit.

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan petugas rekam medis dengan metode analisis beban kerja di Puskesmas X Kabupaten Kediri didapatkan hasil bahwa jumlah tenaga kerja rekam medis yang dibutuhkan sebanyak 4 orang. Namun untuk saat ini petugas rekam medis di puskesmas masih memiliki 2 petugas rekam medis, sehingga perlu adanya penambahan 1 petugas. Kekurangan jumlah petugas akan mengakibatkan beban kerja petugas rekam medis menjadi tinggi. Jumlah petugas yang kurang dapat menyebabkan beban kerja petugas rekam medis menjadi over kapasitas⁶. Beban kerja bertambah karena peningkatan jumlah kunjungan pasien, banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan maka akan menjadi sumber stress hal tersebut akan mempengaruhi suatu mutu pelayanan⁷. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa pembangunan kesehatan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehta baik badan, jiwa, dan social bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi

pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu upaya dari mewujudkan hal tersebut adalah dengan tersedianya Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang bermutu. Sedangkan untuk perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) diatur dalam Permenkes Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Oleh sebab itu, perlu adanya perencanaan sumber daya manusia agar pelayanan di puskesmas dapat berjalan dengan baik, sehingga mutu pelayanan puskesmas meningkat. Perencanaan kebutuhan tenaga kerja kesehatan berdasarkan beban kerja khususnya petugas rekam medis yang dilakukan demi tercapainya suatu mutu pelayanan yang diberikan secara maksimal^{8,6}.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil perhitungan perencanaan kebutuhan tenaga kerja rekam medis menggunakan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-kes) di Puskesmas X Kabupaten Kediri didapatkan hasil sebanyak 4 orang. Namun saat ini jumlah petugas di Puskesmas X Kabupaten Kediri hanya 2 orang, sehingga masih kekurangan 2 orang petugas rekam medis. Sebaiknya Puskesmas X menambah petugas rekam medis agar beban kerja petugas rekam medis tidak melebihi kapasitas dan dapat memberikan pelayanan dengan baik, sehingga antrian pasien menjadi lebih efisien.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang pertama kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dalam penulisan. Selanjutnya kepada semua tim penelitian ini yang berusaha dengan penuh semangat dan tanggung jawab dalam menyelesaikan penelitian.

Kontribusi Penulis

Peranan penulis pertama adalah melakukan perencanaan pengambilan data, mengolah data, serta mengerjakan analisis penelitian, sedangkan penulis kedua membantu melakukan pengambilan data penelitian dan membantu penulis pertama.

Daftar Pustaka

1. Permenkes RI No. 24 Tahun 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.*
2. Permenkes RI No. 24 Tahun 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.*
3. Niteri, N. L. S. (2021). Rencana Kebutuhan Tenaga Kesehatan Dokter Umum Puskesmas Di Kabupaten Bangli Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 7(1), 16–26. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v7i1.22>
4. Hatta, G. R. (2016). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan.* Jakarta: UI-Press
5. Tim Pusrengan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan RI. (2016). *Buku Manual 01 Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisa Beban Kerja Kesehatan.* Jakarta: Kemenkes RI.
6. Suryanto, H. (2020). Analisis beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-Adan kabupaten Kediri. *Jurnal rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 3(1), (29-35).
7. Hairil Akbar, Serly ku'e, & Henny Kaseger. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.54484/jis.v6i1.484>

8. Suhenda, A., Sukawan, A., & Muslihah, Y. (2022). Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2021. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 10(1), 48–56. <https://doi.org/10.47007/inohim.v10i1.3>